

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Fiqri Kukuh Rahma Linda

Sekolah Dasar Negeri 03 Sumpiuh

fiqrikukuh@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Education is the most important part in realizing quality human resources that can compete globally with other human resources from outside our nation. Regarding character education, Indonesia is currently experiencing a crisis related to moral deviation. While character is the basis of a person's mind, because in the mind there are all programs that are formed from life experiences or events experienced by the individual. This program then forms beliefs in a person so that in the end it can shape and influence individual thinking patterns and can influence individual behavior. If the program embedded in the human mind is in accordance with the principles of truth, then the behavior it does will run in harmony with natural laws and norms that apply in the social environment.

Keyword: character education, elementary school

Abstrak

Penelitian ini mengenai Pendidikan yang merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Tujuan penelitian ini untuk melihat hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter, Saat ini Indonesia mengalami krisis yang terkait penyimpangan moral. Sedangkan Karakter adalah dasar fikiran seseorang, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk berasal dari pengalaman hidup atau kejadian yang dialami individu tersebut. Program inilah kemudian membentuk keyakinan dalam diri seseorang sehingga pada akhirnya dapat membentuk dan mempengaruhi pola berpikir individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jika program yang tertanam dalam fikiran manusia tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilaku yang diperbuatnya akan berjalan selaras dengan hukum alam dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Kata kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik (Sari & Puspita, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi.

Terkait dengan pendidikan karakter, Saat ini Indonesia mengalami krisis multi dimensi, diantaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di negara Indonesia ini adalah penyimpangan moral seperti: seks bebas, tawuran pelajar, kebut-kebutan di jalan para pelajar, pengguna narkoba, minuman keras, perjudian, kasus korupsi, perampokan, bom bunuh diri teroris dan lain-lain. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan "*kharax*" yang maknanya *tools for making* atau *to engrave* yang artinya mengukir, kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis "*character*" pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "*character*" sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia menjadi "karakter".⁵ Membentuk karakter seperti kita mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut (Afandi, 2011). Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Karakter terwujud dari karakter masyarakat dan karakter masyarakat terbentuk dari karakter masing-masing anggota masyarakat bangsa tersebut. Pengembangan karakter, atau pembinaan kepribadian pada anggota masyarakat, secara teoretis maupun secara empiris, dilakukan sejak usia dini hingga dewasa (Zuchdi, 2006).

Sebenarnya pendidikan karakter ini sudah ada sejak lama bangsa Indonesia ini berdiri, para pendiri negara Indonesia ini menuangkannya ke dalam Pembukaan UUD 1954 alenia ke 2 dengan pernyataan yang tegas, "mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia,

terutama oleh persiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (*Nation and Character Building*), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia (Farida, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter digaungkan sebagai salah satu bagian dari pendidikan di sekolah di Indonesia. Bangsa kita sendiri sebenarnya sudah memiliki pendidikan karakter yang tertanam dari nenek moyang kita hal tersebut dapat dilihat melalui adat istiadat dari masing-masing budaya, ajaran agama dan perilaku para pemimpin yang ada di Indonesia, ungkapan 'pengalaman adalah guru terbaik' mungkin tidak sepenuhnya benar. Pengalaman bisa memiliki dua kemungkinan. Pengalaman bisa menjadi guru dan bisa juga berlalu begitu saja tanpa makna. Itulah sebabnya ada orang, organisasi ataupun bangsa yang relatif tua tetapi tidak memilikisikap dewasa bahkan cenderung arogansi, sebaliknya juga ada orang, organisasi atau bangsa yang memiliki usia muda namun mampu bersikap dewasa dan bijak. Melihat apa yang sedang terjadi di Negara kita saat ini, sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kita pasti bisa merasakan bahwa efek dari pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu di Indonesia mulai memudar bahkan hilang. Nilai pendidikan karakter yang hilang antara lain adalah (Adawiyah, 2018):

1. Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara Indonesia.
3. Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakatnya. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

Melihat begitu banyak masalah yang terjadi di Indonesia belakangan ini yang menyangkut agama, nilai moral, dan toleransi semakin menunjukkan kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia yang selama ini diyakini sangat kuat dan teguh memegang sendi kehidupan yang arif dan bijaksana, bukti dari mulai melemahnya karakter bangsa ini dapat dilihat dari budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidak jujur dan pelemahan potensi anak oleh bangsa ini (Haryadi S, 2013). semakin sering didengar dan disaksikan. Keadaan ini begitu memprihatinkan dan sekaligus menjadi cambukan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk segera bangkit dan kembali menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap matapelajaran yang ada di sekolah, terutama sekolah dasar sebagai pondasi yang kokoh ketika anak tumbuh dewasa, dengan begitu anak akan terbiasa menghadapi masalah yang terjadi dengan sikap dewasa namun memiliki karakter kuat sebagai ciri pemuda Indonesia pada jaman dahulu.

B. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Ada banyak Teori dari para ahli dunia pendidikan yang menjelaskan bahwa perkembangan siswa usia sekolah dasar ada pada tahap operasi konkret dimana siswa mulai memandang dunia secara objektif, sehingga pandangan mulai bergeser dari aspek satu ke aspek yang lain secara reflektif dan serentak (Hasnah Kanji, 2018). Usia sekolah dasar juga mulai berpikir secara operasional dan menggunakan cara pikir tersebut untuk mengklasifikasikan apa saja yang ada disekitarnya. Tahap perkembangan ini sangat memungkinkan bagi guru sekolah dasar untuk mulai memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan-pendidikan yang diharapkan mampu membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan target yang diinginkan.

Upaya guru dalam mencetak siswa yang unggul dan berkarakter harus ditingkatkan pada tahap ini terutama untuk guru sekolah dasar. Setiap pihak yang memiliki kontribusi dalam membangun karakter siswa diharapkan untuk tidak salah paham dengan maksud dari pendidikan karakter di Sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya perihal tentang satu bidang studi atau materi ajar yang harus dikuasai siswa ada hal yang paling penting dari pada itu, yaitu bagaimana menyisipkan pendidikan karakter yang baik dalam setiap mata pelajaran agar Begitu penting penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah sehingga pemerintah mencantumkan pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia (Annisa, 2019).

Dalam kurikulum sekolah pemerintah sudah mulai memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut dapat dilihat dari tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan sikap yang meliputi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan beradabannya. Untuk pencapaian keterampilan yang diharapkan ada pada siswa melalui Kurikulum 2013 adalah menjadi pribadi yang mampu berpikir dan bertindak produktif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak (Komara, 2018).

B. Pembentukan Karakter

Karakter adalah dasar fikiran seseorang, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk berasal dari pengalaman hidup atau kejadian yang dialami individu tersebut. Program inilah kemudian membentuk keyakinan dalam diri seseorang sehingga pada akhirnya dapat membentuk dan mempengaruhi pola berpikir individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu (Sofiasyari et al., 2019). Jika program yang tertanam dalam fikiran manusia tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilaku yang diperbuatnya akan berjalan selaras dengan hukum alam dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program yang tertanam dalam fikiran tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan norma yang berlaku secara universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik bagi dirinya maupun bagi orang banyak

Oleh karena itu, pikiran dan sugesti harus mendapatkan perhatian serius sebagai usaha pembentukan karakter kuat bagi diri siswa. Dalam hal ini proses pembelajaran dan kurikulum berperan sebagai pemicu lahirnya karakter-karakter baru yang bersifat positif dalam diri anak usia Sekolah Dasar. Dengan menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter yang kuat dalam diri anak maka karakter tersebut akan tumbuh dalam dirinya dan bersifat membangun. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang (Adawiyah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Tujuan menamakan pendidikan karakter pada usia sekolah dasar adalah untuk membentuk karakter anak sejak sedini mungkin hal itu sejalan dan relevan dengan tujuan pemerintah yaitu untuk mewujudkan visi dan misi dalam pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berkarakter, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Untuk membentuk karakter pada anak dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan. Proses tersebut yaitu, dengan cara pengenalan terhadap lingkungan sekitar, materi pembelajaran, kurikulum dan melalui sikap guru sebagai orang yang dijadikan contoh oleh anak, sehingga anak dapat menanamkan nilai baik yang kelak dapat tumbuh kokoh menjadi karakter yang kuat dalam diri anak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan fundamental dalam perkembangan anak untuk menuju dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak. *Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21."*
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*.
- Haryadi S. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Hasnah Kanji. (2018). *Jurnal Etika Demokrasi PPKn*. III(1), 75–84.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Zuchdi, D. (2006). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 1–12.